



Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan *Thursina Smart Education System* pada Mata Pelajaran Fiqih

^{1*} Ibadur Rohman, ² Romelah

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang

*E-mail korespondensi: faresstazkia681@gmail.com

Diserahkan: 03 Agustus 2022; Direvisi: 18 Oktober 2022; Diterima: 18 Oktober 2022

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era ini semakin mendorong upaya reformasi dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu menguasai dan memanfaatkan perkembangan itu untuk memenuhi tuntutan zaman. Media *Thursina Smart Education System* (TSES) hadir dengan menggunakan teknologi web untuk mengelola pembelajaran jarak jauh dan melengkapi pembelajaran di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan desain pengembangan media pembelajaran menggunakan TSES pada mapel fiqih di Thursina IBS Malang, menguji validitas hasil pengembangan media pembelajaran menggunakan TSES serta mengetahui respon guru dan siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Research and DeveLopment* (R&D) dan menggunakan model pengembangan ADDIE. lokasi penelitian di Pondok Thursina IBS Malang. Subjek uji coba adalah guru mapel fiqih dan siswa SMP Thursina IBS Malang. Objek penelitian ini adalah media TSES. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, angket dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Dari hasil Penelitian menunjukkan bahwa, 1) desain pengembangan media pembelajaran menggunakan TSES sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dan prosedur media pembelajaran dan telah dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE, 2. Dari hasil penelitian didapatkan validitas materi dan media yang valid, 3) Respon yang diberikan oleh siswa dan guru terhadap media TSES menunjukkan respon yang positif dengan rata-rata respon guru 46.5 dengan persentase 77,91% dan rata-rata respon siswa 46.07 dengan persentase 76,77%. Oleh karena itu, media pembelajaran menggunakan TSES pada mapel fiqih layak digunakan karena telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, serta keefektifan.

Kata kunci: pengembangan media, TSES, pembelajaran fiqih

Abstract

The development of science and technology in this era is increasingly encouraging reform efforts in the use of technology results in the learning process. Teachers are expected to be able to master and take advantage of these developments to meet the demands of the times. The Media Thursina Smart Education System (TSES) is here by using web technology to manage distance learning and complement learning in the classroom. The purpose of this study was to describe the design of learning media development using TSES in fiqh subjects at Thursina IBS Malang, to test the validity of the results of developing learning media using TSES and to know the responses of teachers and students to the learning media used. This study uses a Research and Development (R&D) research design and uses the ADDIE development model. research location in Pondok Thursina IBS Malang. The test subjects were Fiqh subject teachers and students of SMP Thursina IBS Malang. The object of this research is TSES media. Data collection techniques are interviews, questionnaires and documentation, while the data analysis techniques used are descriptive qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of the study indicate that, 1) the design of learning media development using TSES is in accordance with the principles and procedures of learning media and has been developed with the ADDIE development model, 2. From the research results obtained valid material and media validity, 3) Responses given The students and teachers on the TSES media showed a positive response with an average teacher response of 46.5 with a percentage of 77.91% and an average student response of 46.07 with a percentage of 76.77%. Therefore, the learning media using TSES in the fiqh map is appropriate because it has met the criteria of validity, practicality, and effectiveness.

Keywords: media development, TSES, learning fiqh

How to Cite: Rohman, I. & Romelah, R. (2022). Pengembangan media pembelajaran menggunakan thursina smart education system pada mata pelajaran fiqih. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3) 206-219. doi: <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4899>



<https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4899>

Copyright© 2022, Rohman & Romelah

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam mewujudkan proses belajar mengajar agar peserta didik mampu mengembangkan seluruh potensi dan bakat yang dimilikinya serta bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan negaranya (J. Batubara, 2015; Widiyastuti et al., 2018). Peran pendidikan itu sangatlah penting bagi manusia, karena pendidikan membentuk karakter serta kepribadian warga negara agar mampu menjadi generasi terbaik, menimbulkan kesadaran, menumbuhkan kepedualian bernegara, dan mampu mengikuti persaingan di era Globalisasi (Hadi, 2019). Bahkan maju dan mundurnya suatu negara sangat ditentukan oleh baik dan buruknya kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut (Syafaruddin et al., 2012; Wafi, 2017).

Dewasa ini kemajuan teknologi pada era globalisasi tidak bisa dihindari dalam kehidupan kita, karena kemajuan ini terus berjalan beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Falah, 2022). Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan adalah hasil dari pendidikan dan pada saat yang sama pendidikan juga membutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri (Nahdi et al., 2020). Di negara kita kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sudah berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang ada di sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya, khususnya pada saat pandemi Covid 19 yang mengharuskan pembelajaran online atau daring (Rahmawati et al., 2022).

Penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar pada masa Covid 19 terus berlanjut hingga saat ini, pengalihan pembelajaran dari offline ke online telah merubah paradigma lama dalam pendidikan yang sebelumnya lebih mengarah kepada *Teacher Centered Learning* menuju kepada *Student Centered Learning* (Lifa Farida Panduwinata et al., 2021; Purnomo & Suparman, 2020). Dengan perubahan paradigma ini guru dituntut untuk menyesuaikan diri baik itu dalam penguasaan teknologi informasi, media-media, maupun system agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Fuaidi, 2020).

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran di kelas sangat bergantung kepada usaha guru (faktor eksternal) dan minat belajar dari siswa (faktor internal) keduanya memiliki dampak yang besar dalam proses pembelajaran khususnya dalam memahami materi yang diajarkan (Flora Siagian, 2015). Untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar perlu adanya usaha lebih dari guru dalam model pembelajarannya dari pembelajaran yang biasa menuju pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan tujuan menjadikan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan (Hadi, 2019). Salah satu usaha guru itu adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik maupun media pembelajaran non elektronik.

Media pembelajaran berbasis elektronik ini bisa diterapkan di hampir semua pelajaran salah satunya adalah mapel fiqih. Secara garis besar fiqih membahas hukum-hukum syar'i yang bersifat praktek atau amaliyah yang didapatkan dari dalil-dalil tafshiliah. Raung lingkupnya meliputi ibadah dan mu'amalah seperti thoharoh, sholat, puasa, zakat, haji, makanan dan minuman, jenazah, mawarits, jihad dll (Lutfi & Usamah, 2019). Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Taibah, dkk (2020) bahwa penggunaan multimedia pada pembelajaran fiqih sangat efektif dan dapat meningkatkan minat belajar serta kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu media pembelajaran dapat menambah wawasan siswa dan pengetahuan di bidang teknologi informasi di luar proses pembelajaran yang diterima di sekolah (Kalsum et al., 2020).

Guru mapel fiqih diharapkan mampu memberikan pemahaman yang paripurna kepada siswa, karena pemahaman yang tidak sempurna akan berefek kepada kualitas amalan ibadah siswa. kenyataannya, temuan hasil wawancara awal penelitian beberapa problematika dalam pembelajaran fiqih masih ditemukan, diantaranya adalah: 1) kurangnya minat siswa ketika pembelajaran mapel fikih di kelas, 2) metode yang digunakan guru kebanyakan adalah metode ceramah sehingga banyak diantara siswa yang bosan, 3) tidak semua guru mampu dan terbiasa menguasai media dan teknologi informasi dalam menjelaskan materi, 4) sulitnya

menggabungkan antara teori dan praktek dalam menyampaikan materi, khususnya di materi-materi mu'amalah.

Salah satu solusi dari permasalahan di atas adalah pengembangan media pembelajaran berbasis elektronik. Media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan sebagai penyalur informasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Agustin & Wintarti, 2021). Media pembelajaran bisa berupa instrumen, sarana, saluran komunikasi dan berbagai peristiwa yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan pendidik sebagai pendukung dan fasilitas pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang afektif dan efisien (H. H. Batubara & Ariani, 2019). Tujuan dari media pembelajaran tidak lain adalah memotivasi dan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Apriliani et al., 2021). Tentu pada era digital ini diperlukan pengembangan media pembelajaran berbasis elektronik yang itu sudah beredar di kehidupan keseharian siswa.

Menurut Arsyad (2016) mengutip dari Lestari dkk (2019), media memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah: 1) dengan menggunakan media penyampaian materi menjadi lebih baku, 2) proses pembelajaran lebih menarik, 3) proses pembelajaran lebih interaktif, 4) menghemat waktu dan tenaga, 5) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 6) dapat digunakan kapanpun dan dimanapun, 7) meningkatkan respon siswa terhadap materi pembelajaran, 8) merubah peran guru menjadi lebih positif, yaitu sebagai penasehat dan pelatih (Lestari et al., 2019). Sedangkan menurut Sidik Bagas (2018) mengutip dari Talizaro T (2018) diantara peran media pembelajaran yaitu: 1) memperjelas penyampaian materi agar tidak dominan verbal (baik kata-kata tertulis atau tulisan), 2) memberi solusi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera, 3) mengurangi sifat pasif pada anak didik, 4) dapat menghindarkan siswa dari kesalahan memahami konsep dan informasi, 5) mendeskripsikan persepsi siswa terhadap yang nyata dan yang tidak (Tafonao, 2018).

Berdasarkan problematika pembelajaran yang ada dan kebutuhan siswa dan guru dalam penguasaan teknologi sebagai modal dalam menghadapi perkembangan teknologi di era globalisasi, *Thursina IIBS Malang* berusaha mengembangkan sebuah program sebagai media pembelajaran berbasis web yaitu *Thursina Smart Education System* (TSES). Diantara keunggulan media berbasis web adalah menjadikan pembelajaran menjadi sangat efisien, praktis dan mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran (Aditya, 2018). Selain itu Andini Dwi R, dkk (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis web sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Rachmawati et al., 2020).

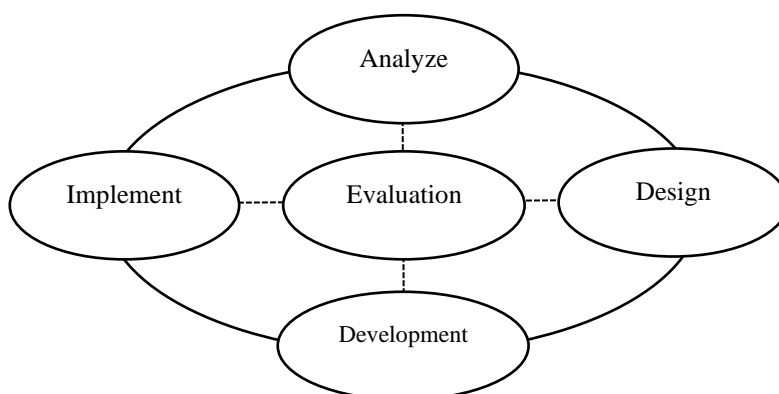
Untuk itu, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul pengembangan media pembelajaran menggunakan *Thursina Education System* TSES pada mapel fiqih di *Thursina IIBS Malang*. Adapun penelitian ini bertujuan untuk, 1) mendeskripsikan desain pengembangan media pembelajaran menggunakan *Thursina Education System* (TSES) pada mapel fiqih di *Thursina IIBS Malang*, 2) menguji validitas hasil pengembangan media pembelajaran menggunakan *Thursina Smart Education System* (TSES) pada mapel fiqih di *Thursina IIBS Malang*, dan 3) mengetahui respon guru dan siswa terhadap media yang digunakan. Penelitian ini tidak lain adalah pengembangan dan penguatan dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ada, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Said Nur Alim (2021) tentang pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia macromedia flash pada mapel fiqih materi sholat dan zakat (Alim, 2021).

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *Research and Development* (R&D). Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry. *Research and Development* adalah metode penelitian untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan ADDIE adalah singkatan dari (*Analysis, Design, Development,*

Implementation, Evaluation) yang bertahap (Sari & Harjono, 2021). Lima tahapan model ADDIE bisa dilihat digambar berikut ini:



Gambar 1. Model ADDIE (H. H. Batubara & Ariani, 2019)

Adapun lima tahapan model ADDIE dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian adalah menemukan permasalahan yang ada. Peneliti berusaha mencari permasalahan pembelajaran dengan menganalisis kurikulum pembelajaran, analisis karakteristik guru dan siswa, analisis sumber belajar dan analisis kebutuhan. Proses analisis dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. *Analisis kurikulum pembelajaran*

Berdasarkan analisis silabus pembelajaran mapel fiqih dapat dirumuskan pencapaian pembelajaran melalui media yang digunakan. Adapun indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Pencapaian Mapel Fiqih SMP Thursina IIBS Malang

No	Topik Materi	Indikator Pencapaian
1	Hukum jual beli dan mua'malah	Siswa memahami dan membedakan mu'amalah yang halal dan haram, memahami hukum jual beli, membedakan akad antara ijab dan qobul dalam jual beli.
2	Riba	Siswa memahami hukum riba dan dampaknya, serta mampu meninggalkan riba dalam kehidupan sehari-hari.
3	Khayar	Siswa memahami pengertian khayar dan menyebutkan macam-macamnya.

b. *Analisis karakter guru dan siswa*

Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui kebiasaan dan sikap siswa sehari-hari, tujuan belajar siswa serta problematika guru dalam mengajar mapel fiqih yang digunakan sebagai acuan dan pegangan dalam mengembangkan media TSES.

c. *Analisis sumber belajar*

Analisa ini berusaha mengetahui sumber belajar, metode pembelajaran, media serta cara guru yang dilakukan dalam menyampaikan materi untuk menarik

perhatian siswa. sumber belajar yang digunakan adalah buku fiqih yang berjudul *Taisiru attaqrib fil fiqhi assyafi'i* buku paket kurikulum Al-Azhar SMP.

d. *Analisis kebutuhan*

Analisis kebutuhan ini diperlukan untuk menentukan kompetensi dan kemampuan yang perlu dipelajari oleh siswa dengan mengamati berbagai permasalahan dan sekaligus mengamati kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, sehingga solusi yang ditawarkan dengan pengembangan media TSES.

2) Tahap perencanaan (*Design*)

Tahap ini adalah tahap menentukan solusi dari permasalahan yang tepat berupa hasil rumusan produk yang digambarkan dalam bentuk perencanaan desain yang jelas. Seperti: deskripsi umum, *storyboard* atau *flowchart* (H. H. Batubara, 2020). Dalam hal ini akan digambarkan garis besar rumusan prosuk dari media pembelajaran menggunakan media *Thursina smart Education System* (TSES).

3) Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini adalah tahap realisasi dari rancangan produk yang sudah ada dibuat berdasarkan desain media pembelajaran *Thursina Smart Education System* (TSES). Sebelum menerapkan media terlebih dahulu dilakukan validitas dan pengecekan kepada ahli media dan ahli materi. Manfaat dari validasi adalah untuk mengetahui kualitas produk berdasarkan penilaian konseptual yang dilakukan oleh ahli/ validator. Saran-saran atau temuan dari validator dapat menjadi bahan pengembangan untuk meningkatkan kualitas produk.

4) Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap Penerapan (*Implement*), yaitu tahap penerapan produk secara nyata yang telah dikembangkan untuk diuji pengembangan yang bersifat terbatas di Thursina IIBS Malang. Pada hal ini guru melakukan pembelajaran dengan media yang telah dikembangkan dan peneliti memberikan timbal balik sebagai evaluasi dari media. Dalam proses penerapan produk media ini hanya terbatas 15 siswa saja.

5) Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi adalah tahap terakhir dari pengembangan produk yang telah diuji peneliti sebelumnya dan kemudian proses perbaikan sesuai dengan masukan-masukan yang telah diterima. Tujuan dari evaluasi ini adalah menganalisis kelayakan media, validitas media dan respon guru dan siswa pasca penggunaan media yang mereka terapkan pada tahap sebelumnya.

B. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan angket untuk mengumpulkan data penelitian yang berbentuk kuesioner. Instrumen kuesioner diperlukan pada tahap validasi media yang meliputi uji coba ahli dan uji coba lapangan. Kuesioner juga digunakan kepada ahli media pembelajaran untuk mendapatkan data hasil *review* media. peneliti melakukan wawancara dan angket kepada 15 siswa kelas VIII SMP Thursina IIBS Malang dan 4 guru fikih Pondok Thursina IIBS Malang, serta membagikan angket kepada beberapa ahli materi dan media.

C. Teknik Analisis dan Validasi data

Peneliti menggunakan dua teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1) *Analisis Deskriptif Kuantitatif*

Analisis ini digunakan untuk menyajikan data hasil penelitian berupa angka-angka. Metode analisis statistik ini dilakukan dengan cara menerapkan rumus statistik deskriptif seperti: distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata, median, modus, mean,

dan standar deviasi untuk menggambarkan objek/variabel tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum.

Dalam menghitung presentase validitas media oleh ahli materi dan ahli media (ahli materi disini adalah supervisor yang ditunjuk oleh sekolah dalam bidang materi, sedang ahli media disini adalah kepala dan tim IT yang bertugas menstandarisasi media) digunakan rumus untuk menghitung persentase dari masing-masing subjek sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban X bobot tiap pilihan})}{n \text{ X bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria kelayakan secara deskriptif

Kriteria Validitas	Tingkat validitas	Keterangan
90% - 100%	Sangat Baik	Dapat digunakan tanpa revisi
75% - 89%	Baik	Dapat digunakan dengan revisi sebagian.
65% - 74%	Cukup Baik	Cukup banyak yang harus direvisi ulang
55% - 64%	Kurang Baik	disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar.
0% - 54%	Sangat Kurang Baik	tidak boleh dipergunakan atau revisi total

Adapun untuk penghitungan nilai rata-rata respon guru dan siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata untuk skor respon guru dan siswa

$\sum x$ = Jumlah skor respon guru dan siswa

n = banyaknya guru dan siswa

Sedangkan untuk mencari mean ideal (MI) dan standar derivasi ideal (SDI) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (60 + 15) = 37.5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (60 + 15) = 12.5$$

Keterangan:

Smax = skor maksimum ideal, yaitu skor tertinggi yang mungkin dicapai.

Smin = skor minimum ideal, yaitu skor terendah yang mungkin dicapai.

Rata-rata kelas (\bar{X}) dari skor respon guru dan siswa kemudian dikategorikan dengan menggunakan pedoman seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kriteria Penggolongan Respon Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 48$	Sangat Positif	12	100%
2	$48 > X \geq 36$	Positif	-	-
3	$36 > X \geq 24$	Kurang Positif	-	-
4	$24 > X \geq 12$	Negatif	-	-
5	$X < 12$	Sangat Negatif	-	-

2) Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil uji coba lapangan dan hasil *review* ahli media pembelajaran yang disajikan menggunakan data yang tidak berbentuk angka. Data diperoleh dari kuesioner terbuka berupa saran dan komentar terhadap produk media pembelajaran *Thursina Smart Education System* (TSES). Hasil analisis kemudian digunakan sebagai pegangan untuk merevisi produk pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain Pengembangan Media Pembelajaran *Thursina Smart Education System* (TSES) Mapel Fiqih di Thursina IBS Malang.

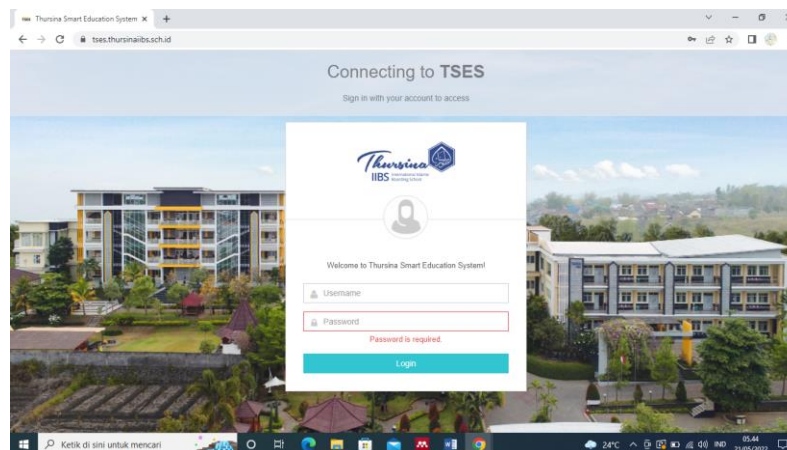
Pada fase pertama peneliti melakukan analisa permasalahan dengan mewawancarai guru pengajar mapel fikih dan siswa di Pondok Thursina IBS. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil, 1) banyak siswa yang tidak membawa buku modul ketika pembelajaran dengan alasan hilang atau ketinggalan, 2) dalam menjelaskan materi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah disebabkan metode yang paling mudah dikerjakan oleh guru, tanpa harus membuat PPT, menyiapkan kuis, proyek, menyiapkan video pembelajaran dll, 3) guru mengalami kesulitan ketika menerangkan materi mu'amalah seperti jual beli, riba, khayar dan lain sebagainya hanya sebatas teori saja, 4) Pada masa pandemi terjadi perubahan proses pembelajaran yang signifikan mulai dari pembelajaran online dan blended sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas ketika pembelajaran.

Dari hasil wawancara kebutuhan di atas guru dan siswa membutuhkan aplikasi sebagai media pembelajaran yang terintegrasi yang bisa digunakan untuk absensi, menyimpan PPT, modul pembelajaran berbentuk *softcopy*, mengirim link video pembelajaran, mengirim tugas kuis, tugas proyek, ujian PAT, ujian PAS, yang kesemuanya itu ada dalam satu *system website* (*Aplication*) dan bisa digunakan baik online maupun offline (yang offline harus masuk jaringan Thursina *wifinet*) dan bisa di akses oleh guru maupun santri dimanapun dan kapanpun mereka berada baik pada masa normal maupun pada masa pandemi atau sedang sakit dari rumah.

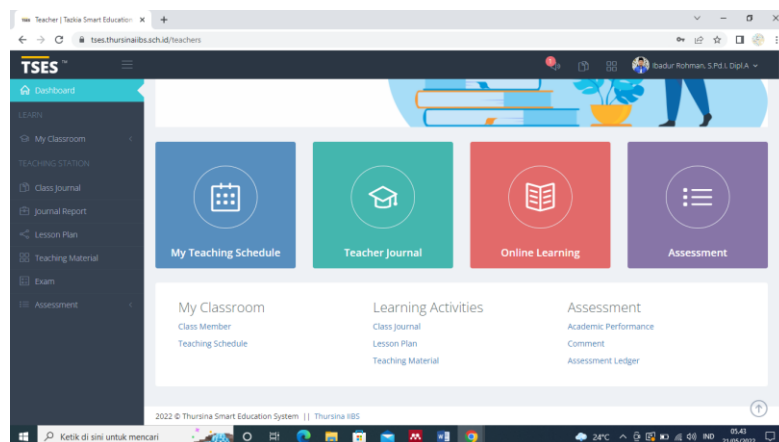
Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan media pembelajaran, tahap ini terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan media *Thursina Smart Education System* TSES dan Tahap pembuatan TSES. Pemilihan perangkat lunak dalam rangka pengembangan media. TSES merupakan akronim dari *Thursina Smart Education System*. Sesuai dengan namanya TSES dibangun sebagai system terintegrasi yang menghubungkan ruang kerja dan pembelajaran seluruh civitas akademik Thursina IBS, selain itu aplikasi ini juga menghubungkan civitas dengan *stakeholder*. 2) Tahap proses pengembangan produk media dimulai dari analisa kebutuhan guru, siswa dan kurikulum yang dipakai di Pondok. Kemudian dari hasil analisa kebutuhan dimodelkan menjadi rancangan sistem berupa rancangan program, database, dan antarmuka (*User Interface*). Setelah dilakukan perancangan sistem, kemudian diimplementasikan menjadi aplikasi berbasis website dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *framework Codeigniter*. Aplikasi yang dikembangkan bernama TSES.

Aplikasi ini dapat dijalankan di berbagai macam browser seperti *google chrome*, *Mozilla Firefox*, dll.

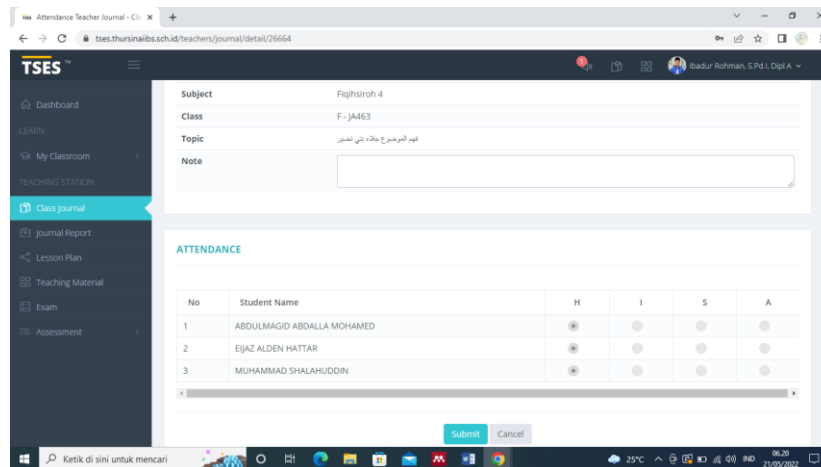
Alamat domoain yang sudah dikembangkan adalah https://tses.thursinaiibs.sch.id/landing_page. Pemilihan nama domoain adalah singkatan dari *Thusina Smart Education System* (TSES) dan Thursina IBS sehingga siswa mudah dalam mengingatnya. Ketika membuka website halaman yang pertama muncul berisi slide gambar, *Dashboard*, *My Classroom* (*Classroom*, *Teaching Schedule*), *Teaching Station* (*Learning Activities*, *Assesment*) etc. Beberapa deskripsi slide gambar beserta fungsi slide yang ada pada media dapat di lihat di bawah ini:



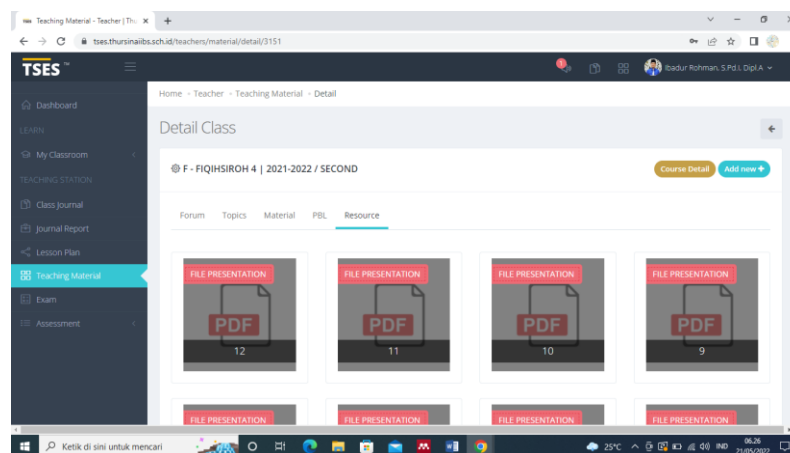
Gambar 2. Tampilan layar *sign in* ke TSES (berfungsi untuk masuk ke TSES dengan menggunakan akun guru atau siswa Pondok Thursina IBS Malang)



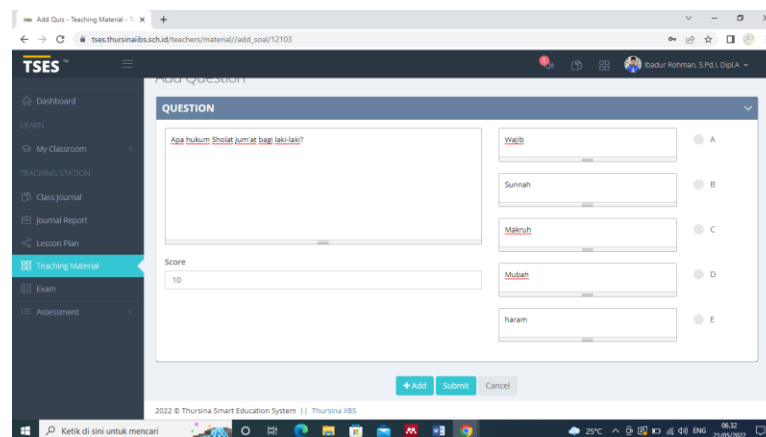
Gambar 3. Tampilan Layar Dashboard (papan instrumen yang berisi *Teaching Schedule*, *Teacher Journal*, *Online Learning* dan *Assessment*).



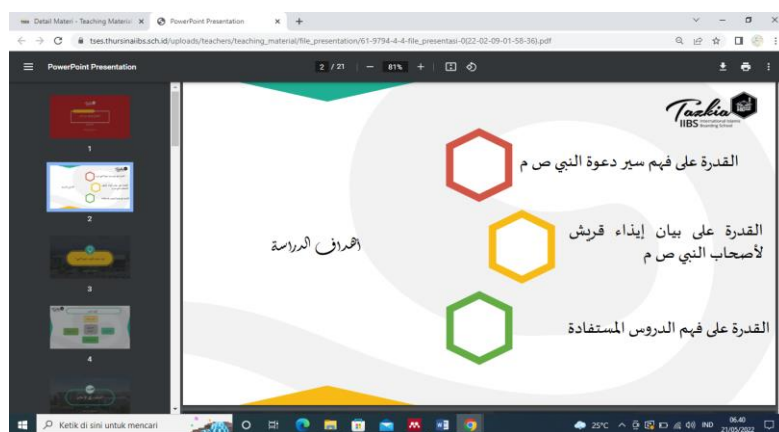
Gambar 4. Class Journal (berfungsi sebagai absepsi kehadiran siswa yang bisa di presensi oleh guru maupun siswa pada saat pembelajaran berlangsung)



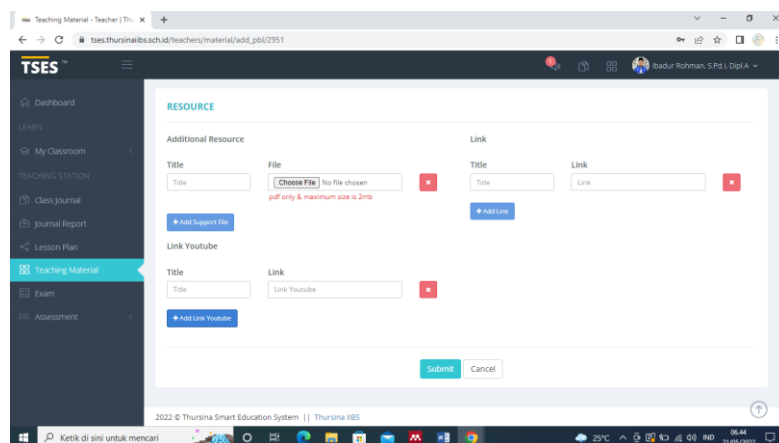
Gambar 5. Teaching Material (berfungsi sebagai forum sesama guru pengajar, forum dengan siswa, topik materi, PPT pelajaran, Modul pembelajaran, Quiz, Proyek dll)



Gambar 6. add Question (berguna untuk membuat soal online atau offline berupa multiple choice atau essay)



Gambar 7. Tampilan PPT pembelajaran pada TSES



Gambar 8. Tampilan Resource (berfungsi untuk mengirim file proyek, kuis, Link pembelajaran, link video pembelajaran dll).

2. Validasi Hasil Pengembangan media Pembelajaran Thursina Smart Education System (TSES) mapel fiqh di Thursina IBS Malang.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengujian media pembelajaran yang sudah dihasilkan, media diharapkan dapat memberikan dorongan motivasi kepada siswa untuk semakin giat belajar, dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mampu memberikan solusi permasalahan pembelajaran yang ada (Aditya, 2018). Tahap pengujian media dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Aspek-aspek yang diujikan pada ahli media adalah: 1) Fungsi Ilustrasi Media, 2) Tampilan Visual Media, 3) Penggunaan Media. Sedangkan aspek yang diujikan pada ahli materi yaitu: 1) adanya relevansi isi dengan kopetensi target pencapaian siswa, 2) adanya relevansi media dengan kemampuan dan pengalaman siswa, 3) adanya interaktivitas antara isi media dengan siswa.

Tabel 4: Hasil uji ahli media dan ahli materi

No	Ahli (Pakar)	Skor Ideal	Skor Aktual	Ap%	Kategori
1	Ahli Materi	30	25	83.33%	Baik
2	Ahli Media	70	57	81.42%	Baik

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui presentase tingkat kelayakan dari ahli media dan ahli materi untuk media pembelajaran Thursina Smart Education System (TSES) memperoleh hasil yang berbeda pada setiap ahli. Dari ahli materi memperoleh hasil 83.33% dengan kualifikasi baik, dan ahli media memperoleh hasil 81.42% dengan kualifikasi baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan media pembelajaran Thursina Smart education

System (TSES) layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada pada mapel fiqih oleh guru dan siswa Thusina IIBS Malang.

Ada beberapa hasil analisis dari ahli media, yaitu sebagai berikut:

(1) Sesuai dengan prinsip kesatuan (*centered*). Satu platform untuk semua jenis pendidikan (akademik, Tahfidz Al-Qur'an, Program kepesantrenan, Perpustakaan, kedisiplinan dan lain sebagainya) semua data siswa terpusat dalam satu platform sehingga memudahkan dalam mengakses data-data administrasi sekolah. Hal ini sependapat dengan Arsyat (2016) bahwa dengan adanya media waktu dapat dipersingkat bagi pengguna, khususnya pada saat mengantarkan pembelajaran.

(2) Sesuai dengan prinsip kebaruan. Sarana transformasi digital pendidikan, TSES menggunakan aplikasi web yang bisa diakses dari banyak device dan realtime oleh guru dan siswa. Hal ini sependapat dengan Batubara dan Arini (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran bisa berupa instrumen, sarana, saluran komunikasi dan berbagai peristiwa yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan pendidik sebagai pendukung dan fasilitas pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang afektif dan efisien.

(3) Sesuai dengan prinsip fleksibilitas penggunaan. Media TSES dapat diakses 24 jam 7 hari, dimanapun dan kapanpun dan dapat mengakses portfolio tahun-tahun sebelumnya dengan mudah. Hal ini sependapat dengan Arsyat (2016) bahwa dengan media pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun terutama apabila pembelajaran di rancang secara individu.

(4) Dengan media TSES kontrol guru lebih intensif dan monitoring performa siswa lebih mudah dengan adanya *Assesment* yang bisa merekam jejak pembelajaran siswa. hal ini sependapat dengan Arsyad (2016) bahwa dengan adanya media peran guru dapat berubah lebih positif, dalam hal ini guru sebagai penasehat dan konsultan siswa.

(5) Materi pembelajaran fiqih bisa lebih interaktif dan beragam, ada banyak opsi dalam media TSES yang bisa diterapkan guru seperti PPT, Video, Modul, kuis dan proyek, hal ini semakin menambah kepraktisan dalam proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Arsyad (2016) bahwa peran media adalah menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

Berdasarkan penilaian ahli media dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Thursina Smart Education System* (TSES) layak digunakan sebagai media pembelajaran mapel fiqih. Walaupun masih ada kekurangan yang perlu masih harus dibenahi dan ditingkatkan. Harapan dari ahli media bahwa media TSES kedepannya dapat menjadi pusat segala macam informasi serta menjadi platform utama untuk semua kegiatan yang ada di Thursina IIBS. Selain itu harapannya media TSES kedepannya dapat digunakan sebagai sumber dalam mendukung pengambilan keputusan-keputusan yang berkenaan dengan segala aspek penilaian.

3. Respon guru dan siswa terhadap media *Thursina Smart Education System* (TSES) dalam pembelajaran mapel fikih.

Secara umum respon guru dan siswa terhadap media TSES dalam pembelajaran mapel fiqih memperoleh hasil yang positif. Nilai rata-rata respon guru adalah 46.5 dengan perolehan prosentase 77,91%, sedangkan rata-rata respon siswa mendapat hasil 46.07 dengan perolehan prosentase 76,77%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki ketertarikan yang besar terhadap media *Thursina Smart Education System* (TSES).

Adapun respon guru dan siswa adalah sebagai berikut: (1) Dengan menggunakan TSES membuat guru dan siswa termotivasi dalam proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Arsyat (2016) yang menyatakan bahwa dengan media siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran. (2) Memberi mereka pengalaman baru, Link video dan PPT material yang ada pada TSES menambah antusias dan sangat memberi manfaat kepada guru dan siswa dalam proses memahami dan memahami pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Apliliani dkk (2021) bawa tujuan dari media pembelajaran tidak lain adalah memotivasi dan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. (3) Guru dan siswa bisa mengakses TSES dimanapun dan kapanpun dan dapat menghemat waktu dan tenaga guru dalam

menyiapkan. Hal ini sependapat dengan Arsyad (2016) dengan media pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun terutama apabila pembelajaran di rancang secara individu.

Walaupun demikian, masih ada beberapa penilaian dari guru yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu: (1) dengan adanya media tidak bisa menjamin bahwa siswa bisa faham sepenuhnya dalam memahami hukum-hukum, dalil-dalil tentang tema pelajaran, hal ini dikarenakan media hanyalah sebagai alat bantu pembelajaran dalam memahami siswa sebagaimana pendapat H. Batubara yang menyatakan media adalah alat bantu dalam mengajar dan mendukung pembelajaran yang aktif (H. H. Batubara, 2021). (2) media TSES belum bisa menjangkau dalam hal-hal praktek ibadah, karena program dari media TSES adalah aplikasi website, maka TSES hanya dapat membantu guru dalam menggambarkan praktek ibadah tertentu seperti melihat video, gambar dll, namun praktek manual harus tetap diadakan di kelas pembelajaran seperti wudlu, sholat, praktek haji dll. (3) beberapa bagian tampilan file masih belum bisa di download, hal ini karena TSES yang masih baru dan masih butuh perbaikan dan pengembangan yang lebih lanjut. (4) sebagian kecil spot di sekolah masih susah untuk *connect* ke jaringan wifi lokal, karena jumlah router yang masih terbatas hanya di tempat-tempat tertentu seperti kelas, asrama, perpustakaan, masjid, tempat perkumpulan dll. (5) penggunaan skala besar pada aplikasi ini bisa membuat jaringan sedikit loading, disebabkan banyaknya perangkat yang digunakan secara bersamaan dan kurang besarnya kapasitas akses di server TSES. (6) guru hanya bisa memasukan PPT, modul dll dengan ukuran kurang dari 5 MB dan harus berbentuk PDF, disebabkan kapasitas penyimpanan TSES yang terbatas. (7) Nilai soal *multiple choice* di TSES sudah keluar secara otomatis, namun untuk jawaban soal *essay* nilai belum bisa keluar secara otomatis dan harus dikoreksi gurunya terlebih dahulu karena membutuhkan teknologi yang lebih canggih dalam pemrograman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, pengembangan media pembelajaran *Thursina Smart Education System* (TSES) pada mapel fiqih sudah sukses dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun dengan menggunakan model ADDIE. TSES dibangun sebagai system terintegrasi yang menghubungkan ruang kerja dan pembelajaran seluruh civitas akademik dan *stakeholder* Thursina IIBS Malang. *Kedua*, hasil validitas ahli media dan materi menunjukkan hasil yang sama yaitu valid dan layak, walaupun terdapat perbedaan di presentasinya. Dari ahli materi memperoleh hasil 83.33% dengan kualifikasi baik, dan ahli media memperoleh hasil 81.42% dengan kualifikasi baik. Secara umum media TSES mendapat beberapa analisa yang berguna, sehingga semakin menguatkan TSES dalam penggunaannya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan media pembelajaran *Thursina Smart education System* (TSES) layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada pada mapel fiqih oleh guru dan siswa Thusina IIBS Malang. *Ketiga*, pengembangan media TSES ini memperoleh respon positif dari guru mapel fiqih dan siswa SMP Thursina IIBS, dengan rata-rata respon guru adalah 46.5 dengan perolehan persentase 77,91%, sedangkan rata-rata respon siswa mendapat hasil 46.07 dengan perolehan persentase 76,77%.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, saran yang bisa diberikan kepada pembaca dalam rangka pengembangan selanjutnya adalah: (1) Penggunaan media pembelajaran menggunakan *Thursina Smart Education System* (TSES) dalam pembelajaran mapel fiqih layak untuk digunakan, karena sudah teruji kevalidannya, dan telah mendapat respon yang baik dari guru fiqih dan siswa SMP pondok Thursina IIBS Malang, (2) bagi peneliti yang lain, sangat disarankan untuk meneliti penelitian sejenis terkait dengan pengembangan aplikasi TSES atau aplikasi dengan kebutuhan yang sama.

REFERENSI

- Aditya, P. T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Web Pada Materi Lingkaran Bagi Siswa Kelas Viii. *Jurnal Matematika Statistika Dan Komputasi*, 15(1). <https://doi.org/10.20956/jmsk.v15i1.4425>
- Agustin, E., & Wintarti, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Pada Materi Pola Bilangan. *Jp2m (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 7(1). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v7i1.1860>
- Alim, S. N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Macromedia Flash Dalam Fiqih Islam Materi Pokok Sholat Dan Zakat. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 38–59. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.66>
- Apriliani, M. A., Maksum, A., Wardhani, P. A., Yuniar, S., & Setyowati, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Ppkn Sd Berbasis Powtoon Untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.129-145>
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif* (T. F. Publishing (Ed.); Cetakan Pe). Fatawa Publishing.
- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Mi / Sd Cv* (Cetakan Pe). Cv Graha Edu.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2019). Model Pengembangan Media Pembelajaran Adaptif Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1). <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i1.2356>
- Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29210/112000>
- Falah, M. F. (2022). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani). *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 287–301. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/303>
- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Fuaidi, M. H. (2020). Implementasi Media Dan Metode Pembelajaran Dalam Penguasaan Materi Fikih Di Ma Al-Khoiroh. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(2). <https://doi.org/10.35931/aq.v14i2.401>
- Hadi, S. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Elektronik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Di Mi. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 6(1). <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i1.337>
- Kalsum, T. U., Suryana, E., & Nopitasari, V. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Padamu Negeri (Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Eksakta)*, 1(1). <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v1i1.118>
- Lestari, N. M. C. P., Utama, I. M., & Utama, I. D. G. B. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Bagi Pebelajar Bipa Pemula Di Undiksha. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i1.20535>

- Lifa Farida Panduwinata, Ruri Nurul Aeni Wulandari, & Mokhammad Nurrudin Zanky. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality (Ar) Pada Materi Prosedur Penyimpanan Arsip. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.31849/Lectura.V12i1.5958>
- Lutfi, A. F., & Usamah, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Untuk Mata Pelajaran Fikih Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02). <https://doi.org/10.30868/Ei.V8i2.490>
- Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2020). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.31949/Jb.V1i2.234>
- Purnomo, E. A., & Suparman, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Matakuliah Pembelajaran Matematika Sd. *Journal Of Medives : Journal Of Mathematics Education Ikip Veteran Semarang*, 4(1). <https://doi.org/10.31331/Medivesveteran.V4i1.960>
- Rachmawati, A. D., Baiduri, B., & Effendi, M. M. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Web Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3). <https://doi.org/10.24127/Ajpm.V9i3.3014>
- Rahmawati, S., Effendi, M. R., & Wulandari, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Workspace Dengan Optimalisasi Akun Belajar.Id. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(01). <https://doi.org/10.52593/Pdg.03.1.01>
- Sari, R. K., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Tematik Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/Jp2.V4i1.33356>
- Syafaruddin, Asrul, & Mesiono. (2012). *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)* (C. Wijaya & Usiono (Eds.); Cetakan Pe). Perdana Publishing.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/Jkp.V2i2.113>
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V1i2.741>
- Widiyastuti, N., Slameto, S., & Radia, E. H. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Software Adobe Flash Materi Bumi Dan Alam Semesta. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1). <https://doi.org/10.21009/Pip.321.9>